



PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASIC LEARNING DI KELAS V UPT SD NEGERI BELAWA RAHMAT

Sumarti¹, Sayidiman², Kasau³

Email: sumarti_88@yahoo.co.id

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SD Negeri Belawa Rahmat

Email: sayidiman@unm.ac.id

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: kasaumpd.1975@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Pertiwi Makassar

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 9-9-2021</i> <i>Revised; 10-10-2021</i> <i>Accepted; 25-11-2021</i> <i>Published; 16-11-2021</i>	Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran problem based learning di kelas V UPT SD Negeri Belawa Rahmat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 12 peserta didik yang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan. Jenis penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Bentuk analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Penerapan model problem based learning menunjukkan hasil di antaranya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V UPT SD Negeri Belawa Rahmat terutama tema 1. Hal ini terbukti pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 66,83. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 85,50. Jumlah siswa yang mencapai batas tuntas pada siklus I sebanyak 5 peserta didik atau 41,67% sedangkan pada siklus II jumlah peserta didik yang mencapai batas tuntas sebanyak 11 peserta didik atau sebesar 91,67%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri Belawa Rahmat pada pembelajaran tematik tahun ajaran 2021/2022.
Key words: <i>Hasil belajar, problem based learning.</i>	artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa atau pembelajaran beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya (Falestin & Ulfa, 2015). Pembelajaran merupakan bagian dari Pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran,

lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta evaluasi. Kesemua unsur-unsur pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Anwar & Khairina, 2014).

Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama adalah faktor yang berasal dari dalam dan faktor yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar siswa, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya adalah metode pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Akan tetapi, kenyataan yang ada saat ini bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah-resitasi dalam proses pembelajarannya (Hakim, Sunarto, & Totalia, 2016).

Dari semua faktor yang ada, metode pembelajaran yang dipilih oleh seorang pendidik menjadi sumber dan berkait dengan faktor yang lain. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas. Suasana belajar yang menyenangkan akan membawa dampak pada motivasi belajar dan disiplin yang meningkat. Motivasi belajar yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang terbaik

Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mampu mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan yang telah diperolehnya melalui pola pikir mereka sendiri. Salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bisa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL). Pembelajaran berbasis masalah atau sering dikenal dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang dipusatkan pada siswa melalui pemberian masalah dari dunia nyata di awal pembelajaran. Menurut Duch (1995) model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah dalam kehidupan. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mampu menggali kemampuan berpikir kritisnya apabila dilibatkan secara aktif untuk memecahkan suatu permasalahan kaitannya dengan mata pelajaran tematiki. Guru dapat membantu proses ini, dengan memberikan umpan balik kepada siswa untuk bekerjasama menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya dalam menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan.

Proses pembelajaran sekarang bisa dilakukan di manapun atau tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja. Walaupun demikian, dalam prosesnya Kurikulum 2013 harus menampakkan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berlatih mengembangkan motivasi dalam menemukan konsep sendiri berdasarkan pengalamanya. Muara motivasi peserta didik pada akhirnya adalah hasil belajarnya. Namun kenyataannya proses pembelajaran yang terjadi di UPT SD Negeri Belawa Rahmat belum menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V UPT SD Negeri Belawa Rahmat masih rendah. Hal ini didukung oleh data dari 12 peserta didik kelas V, terdapat 2 peserta didik (16,67%) tuntas dan 10 peserta didik (83,33%) tidak

tuntas. Menindaklanjuti data sebelum siklus dapat terlihat nilai rata-rata hasil belajar peserta didik hanya 62.36 artinya dalam kriteria rendah.

Model pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam proses belajar atau mengaktifkan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Maka dari itu diperlukan atau pemberlakuan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik yaitu problem based learning. Titik awal pembelajaran problem based learning di mana terciptanya suasana belajar yang mendukung dalam kegiatan mengaktifkan atau memperlakukan peserta didik sebagai figur utama dalam pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri peserta didik, menghargai kegiatan yang sedang berlangsung, yang terakhir yaitu memupuk rasa kepercayaan dirinya (Fristadi and Bharata 2015). Menurut pendapat (Alwafi Ridho Subarkah 2018) mengungkapkan bahwa model problem based learning itu terlihat apabila peserta didik dapat melakukan segala aktivitasnya yaitu kebebasan peserta didik mengidentifikasi permasalahan, lalu sekaligus memecahkan masalah yang dihadapi baik itu secara kelompok maupun pengerjaan secara mandiri dengan melalui tahapan- tahapan yang mana bertujuan agar peserta didik meningkat pola berpikir kritisnya atau lebih memahami dalam meningkatkan masalahnya atau berpikir kritis peserta didik. Menambahkan pendapat dari (Termini et al. 2020) bahwa model problem based learning adalah model pembelajaran yang berkesinambungan atau beranjak dari masalah-masalah yang terjadi di dunia nyata, yang mana peserta didik mempelajari sesuai sub topik. Menurut juga pembelajaran seperti yang ia gambarkan ini bahkan akan membuat peserta aktif, terlibat secara langsung membangun pengetahuannya atau menciptakan pengalamannya sendiri.

Di dalam model problem based learning terdapat sintak yang dapat menunjang keberhasilan model tersebut yang dipaparkan oleh (Vera and Astuti 2019) antara lain: (1) penyajian terhadap masalah yang harus dipecahkan peserta didik (2) mengatur pembelajaran peserta didik (3) membimbing peserta didik dalam pelaksanaan eksperimen (4) mengembangkan karya berupa video, atau laporan (5) menganalisis serta mengevaluasi proses pembelajaran. Menurut pendapat Rusman dalam (Dayeni, Irawati, and Yennita 2017) model problem based learning diantaranya ada 5 tahapan dapat diuraikan (1) orientasi masalah peserta didik dalam peranya guru akan mendorong peserta didik agar mengajukan pertanyaan yang berhubungan seputar materi atau topik yang telah ditentukan. (2) peserta didik diorganisir untuk belajar artinya guru membantu peserta didik mendefinisikan tugas atau mengorganisasikan tugas belajarnya. (3) membimbing peserta didik dalam mencari atau mengumpulkan informasi nya sendiri yang didapatkan melalui pengalaman. (4) menyajikan karyanya atau mempresentasikan karya yang telah dibuat oleh peserta didik. (5) dan terakhir masalah dianalisis dan dievaluasi melalui refleksi dari guru.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dhita Fitriani, Nurwidodo 2019) juga memaparkan terjadi peningkatan motivasi berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dalam penggunaan model problem based learning yang terus meningkat dari 39 peserta didik di siklus I sebanyak 29 peserta didik kategori aktif. Pada siklus II sebanyak 36 peserta didik yang aktif, dan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Penelitian lain yang dilakukan (Misla and Mawardi 2020) menunjukkan bahwa dengan menggunakan model problem based learning lebih unggul dalam meningkatkan aktivitas

berpikir kritis peserta dalam menyelesaikan soal matematika dengan rata-rata nilai 86.171.

Walaupun dalam penelitian (Dhita Fitriani, Nurwidodo 2019) dan (Misla and Mawardi 2020) terdapat perbedaan keterampilan, namun dapat dibuktikan bahwa dalam penerapan problem based learning terbukti ampuh meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar peserta didik.

Maka dari itu, dalam penelitian ini dituliskan apakah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V UPT SD Negeri Belawa Rahmat Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Desain PTK dalam penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Mc Taggart, 1983:4), yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Model PTK berbentuk spiral dan berkelanjutan apabila target hasil tindakan yang dilakukan belum tercapai maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di UPT SD Negeri Belawa Rahmat yang berlokasi di Dusun Belawa Rahmat Kecamatan Dapurang Kabupaten Pasangkayu pada tahun 2021, dimana pada tahun ini penelitian dilaksanakan pada masa pandemi Covid 19 dengan materi yang dipelajari yaitu Organ Gerak Hewan dan Manusia Tema 1. Jumlah peserta didik sebanyak 12 peserta didik, yang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan.

Prosedur penelitian ini, dalam satu siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan perencanaan ini disusun rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model PBL. Perencanaan tindakan terdiri dari mempersiapkan jadwal pembelajaran problem based learning, RPP, perangkat pembelajaran problem based learning, persiapan peralatan dan bahan praktik, media pembelajaran yang digunakan, sosialisasi pembelajaran dengan problem based learning kepada peserta didik dan mempersiapkan instrumen penelitian. Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan. Guru melaksanakan pembelajaran bekerjasama dengan kolaborator dalam penerapan model problem based learning.

Sumber data pada penelitian ini dari subjek penelitian yang terdiri dari peserta didik kelas V UPT SD Negeri Belawa Rahmat. Data tentang hasil belajar siswa diambil dengan menggunakan tes hasil belajar tematik pada setiap akhir siklus dan data tentang refleksi diri dan perubahan yang terjadi di kelas diambil dari lembar observasi. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data hasil pengamatan/observasi dan catatan harian guru dianalisis secara kualitatif, sedangkan data mengenai tes hasil belajar tematik siswa dianalisis secara kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V SD Negeri Belawa Rahmat Kecamatan Dapurang, Kabupaten Pasangkayu dengan model pembelajaran Problem Based Learning

(PBL). Model Problem Based Learning (PBL) ini merupakan model yang digunakan dalam pembelajaran tematik, namun guru belum pernah menggunakan metode Problem Based Learning (PBL) sebelumnya. Sebagai acuan, selain menggunakan KKM pembelajaran tematik sebesar 65, peneliti juga menggunakan Kriteria Ketuntasan Klasikal (KKL) yaitu sebesar 85%. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan evaluasi yang berupa tes formatif.

Dari data yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 2 anak atau 16%, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar 10 anak 83% dengan nilai rata-rata kelas 62,08. Nilai tersebut menunjukkan secara klasikal nilai pembelajaran tematik mereka belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Ketuntasan individu masih rendah hanya 2 anak tuntas belajar atau 16% dan yang lainnya masih mendapatkan nilai dibawah ketuntasan minimum.

Pada pelaksanaan siklus I telah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Selama proses pembelajaran guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran ini diakhiri dengan mengerjakan soal tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran tematik. Hasil nilai peserta didik tersebut juga dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Dalam pengamatan data, peneliti menemukan bahwa peserta didik tertarik dengan materi pelajaran. Dari data siklus I dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa dari hasil tes meningkat dari pra siklus 62,08 dan mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 66,83. Dari hasil tes pada siklus I meningkat terdapat 5 peserta didik dinyatakan tuntas yaitu 41,67 %, yang sebelumnya terdapat 2 siswa yang tuntas belajar atau 16,67%, sedangkan yang belum tuntas belajar siklus I terdapat 7 siswa yaitu 58,33 %.

Dari perolehan hasil belajar di atas belum mencapai ketuntasan maksimal. Hasil yang didapatkan dari siklus I adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat dikatakan belum berjalan secara maksimal, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain Masih ada peserta didik yang belum memperhatikan penjelasan guru secara maksimal, Peserta didik masih ragu-ragu untuk bertanya, Peserta didik masih beradaptasi dengan guru PPL yang baru mereka temui, Guru masih kurang dalam menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan, Guru belum menggunakan media pembelajaran yang menggunakan TIK.

Untuk mengatasi hal-hal di atas, peneliti perlu menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) semaksimal mungkin seperti menambahkan daya tarik peserta didik untuk aktif dalam belajar, guru juga lebih bersikap tegas pada peserta didik yang

masih bermain sendiri dengan memberikan pengertian bahwa bermain sendiri saat kegiatan pembelajaran hanya akan merugikan diri sendiri. Disamping itu, guru juga memberikan motivasi atau dorongan agar siswa berani mengajukan pertanyaan tentang materi yang masih belum dipahami. Cara guru untuk memancing keberanian peserta didik untuk bertanya adalah dengan memberikan pujian dan penguatan pada siswa yang mau mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi. Maka dari itu peneliti masih melanjutkan penelitian pada tindakan kelas siklus II karena belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Ada siklus ini peneliti memaksimalkan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) kepada peserta didik, pada siklus II mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disiapkan dan menggunakan instrumen penelitian lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan peserta didik. Peneliti juga membangkitkan motivasi belajar siswa agar siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data yang didapatkan pada tes hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran tematik model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus II hasil belajar siswa memuaskan. Peserta didik menunjukkan ada perkembangan yang lebih baik begitu juga dengan hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada siklus II ini peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan indikator ketuntasan 91,67% melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Maka dari itu peneliti mencukupkan penelitian tindakan kelas sampai disini dan tidak melanjutkan ke tindakan berikutnya.

Peningkatan hasil belajar dilihat dari data hasil tes objektif yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil peserta didik pada pembelajaran tematik.

Pada saat pra siklus, sebelum diterapkan model pembelajaran problem based learning ketahui rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 2 anak atau 16%, sedangkan peserta didik yang belum tuntas belajar 10 anak atau 83% dengan nilai rata-rata kelas 62,08. Nilai tersebut menunjukkan secara klasikal nilai pembelajaran tematik mereka belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Ketuntasan individu masih rendah hanya 2 anak tuntas belajar atau 16% dan yang lainnya masih mendapatkan nilai dibawah ketuntasan minimum.

Setelah penggunaan model pembelajaran problem based learning pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar namun belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil belajar bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa dari hasil tes meningkat dari pra siklus 62,08 dan mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 66,83. Dari hasil tes pada siklus I

meningkat terdapat 5 peserta didik dinyatakan tuntas yaitu 41,67 %, yang sebelumnya terdapat 2 siswa yang tuntas belajar atau 16,67%, sedangkan yang belum tuntas belajar siklus I terdapat 7 siswa yaitu 58,33 %.

Siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan rata-rata sebesar 85,50, dengan nilai ketuntasan 91,67%. Sebanyak 11 peserta didik dinyatakan tuntas, dan 1 peserta didik dinyatakan tidak tuntas. Pada tahap siklus II hasil belajar peserta didik sudah memuaskan, yang artinya sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada pelaksanaan tahap II peserta didik sudah percaya diri dalam menyatakan pendapatnya, mempresentasikan laporan hasil pekerjaannya, aktif berpartisipasi dalam berkomentar kepada hasil karya teman yang ditampilkan dan dalam kegiatan penutup peserta didik mampu merefleksikan materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, pembelajaran tematik model Problem Based Learning (PBL) siswa SD Negeri Belawa Rahmat dianggap telah berhasil dan pelaksanaan berhenti pada siklus II.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mungzilina, Kristin, and Anugraheni 2018) bahwa model pembelajaran problem based learning efektif dan inovatif meningkatkan presentase aktivitas motivasi peserta didik dengan topik tematik kurikulum 2013. Dalam prosesnya penelitian ini bertujuan guna meningkatkan motivasi peserta didik kelas IV SDN Anggaswangi dengan model belajar problem based learning yang terbagi dalam 2 kegiatan.

Kemudian penelitian yang telah dilakukan (Chanifah, Relmasira, and Hardini 2019) tentang penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus hasil belajar, menunjukkan adanya kenaikan. Memang dalam penelitian (Chanifah, Relmasira, and Hardini 2019) keterampilan yang diteliti berbeda, namun dalam penelitiannya membuktikan dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar yang dapat dilihat dari tabel dan diagram.

Model pembelajaran Problem Based Learning dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar. Siswa berdiskusi dengan temannya mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru. Guru membantu siswa dalam berdiskusi dengan menanyakan kepada siswa tentang kesulitan apa yang dialami. Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan (Astari, Suroso, & Yustinus, 2018; Tiwari, Lai, So, & Yuen, 2006). Pada saat pembelajaran berlangsung, tidak ada siswa yang diam dan tidak memberikan pendapat dengan temannya sehingga seluruh siswa terlibat aktif dalam belajar. Ngilimun (2013) menyatakan bahwa Problem Based Learning merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah

sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Nurhadi dalam Trianto (2009:96) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dengan masalah nyata yang sesuai minat dan perhatiannya yang memberdayakan daya pikir, kreativitas, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat”. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat mengembangkan cara berfikir dan keterampilan yang lebih tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ini, saya berikan kepada pihak pihak terkait yang telah mendukung perwujudan artikel penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.T.P., selaku Rektor Universitas Negeri Makasar, dengan dedikasinya beliau yang tinggi untuk kemajauan UNM, memotivasi penyusun untuk selalu menjaga nama baik almamater.
2. Bapak Dr. Ir. H. Darmawang, M.Kes, Prodi sebagai ketua PPG UNM yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Benediktus, S.Pd, yang telah berkenan memberikan ijin untuk penyelenggaraan penelitian di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang.
4. Bapak Dr. H. Ruslan, M.Pd, sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, arahan dan motivasi untuk membimbing kami kepada jalan yang benar.
5. Ibu Siti Rokhmah, S.Si, S.Pd, sebagai guru pamong yang telah dengan sabar membimbing cara mengajar dan membuat materi dengan baik dan benar.
6. Teman-teman satu angkatan (khususnya kelompok C) yang telah memberikan semangat dan saling membantu dalam hal positif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas V di UPT SD Negeri Belawa Rahmat dengan menerapkan model *problem based learning* untuk materi Organ gerak hewan dan manusia Tema 1, dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dikatakan berhasil karena tiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar yaitu Siklus I 41,67% dan siklus II 91,67%. Jumlah peserta didik yang mencapai batas tuntas pada siklus I sebanyak 5 peserta didik atau 41,67%, sedangkan pada siklus II jumlah peserta didik yang mencapai batas tuntas sebanyak 11 peserta didik atau sebesar 91,67%. Penerapan model Problem Based Learning secara rinci dapat meningkatkan minat belajar, motivasi belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran. Peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran. Dengan variasi pembelajaran yang terdiri dari diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan presentasi membuat peserta didik merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan materi yang disajikan dalam bentuk masalah yang harus dipecahkan menjadi lebih mudah dipahami peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Asriningtyas, Nandhita, & Anugraheni. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. JKPM, 5(1), 23–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jkpm.5.1.2018.23-32>
- Astari, F. A., Suroso, S., & Yustinus, Y. (2018). Efektifitas Penggunaan Model Discovery Learning Dan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 Sd. Jurnal Basicedu, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.20>
- Atmojo, S. E. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pengelolaan Lingkungan. Jurnal Kependidikan, 43(2), 134-143
- Bungel, M. F. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Palu Pada Materi Prisma. Jurnal Elektronika Pendidikan Matematika Tadulako , 2(1), 47-53.
- Dayeni, Fitri, Sri Irawati, And Yennita Yennita. 2017. “Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning.” Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi 1 (1): 28–35. <https://doi.org/10.33369/Diklabio.1.1.28-35>.
- Dewi, Sari, Sumarmi Sumarmi, And Ach Amirudin. 2016. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Sdn Tangkil 01 Wlingi.” Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan 1 (3): 281–88.
- Duch. 1995. Pembelajaran Berbasis Masalah. Jakarta: Sejarah Indonesia.
- Hanifah, N. (2016). Memahami Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: UPI Press.
- Jahro, S., & Ridho, D. (2015). Penerapan Model Problem Based Learning Menggunakan Media E-learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kerjasama Siswa Pada Materi Hidrokarbon. Jurnal Pendidikan Kimia, 7(3), 80–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jpkim.v7i3.4261>
- Rusman, 2012. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. (Edisi Kedua). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, 2008. Motivasi dalam pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suari, Ni, P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2(3), 241–247. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16138>
- Sudjana, N. 2008.. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2002). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Warsono, H. &. (2014). Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen. Bandung: Remaja Rosdakarya.